BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan DAIWATEX merupakan industry tekstil yang bergerak dalam bidang perajutan dan pencelupan. Perusahaan ini berdiri dengan mendapatkan izin dari MENINPES dengan surat persetujuan PMDN No. 501/ PMDN/ 1990. Perusahaan ini dipimpin oleh Bapak Hendra Julianto yang sekaligus sebagai pemilik perusahaan tersebut, beralokasi di Jln. Jenderal Sudirman No. 747 Blk Bandung.

Pada mulanya perusahaan DAIWATEX bernama perusahaan CIBEUREUM yang berdiri tahun 1968 dan memproduksi kain blacu, yang berlangsung sampai tahun 1976. Dari tahun 1976 – 1988 perusahaan CIBEUREUM berubah nama menjadi DAIWATEX dengan pimpinan Bapak Jahya Yulianto dengan produksi kain rajut dan pencelupan. Semenjak tahun 1988 perusahaan DAIWATEX diserahkan kepada anaknya Hendra Julianto dan masih memproduksi kain rajut dan pencelupan. Pada tahun 1990 perusahan DAIWATEX mengadakan restrukrisasi yaitu penggantian mesin dari mesin lama ke mesin baru dengan mendapatkan fasilitas penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Visi

Menjadi perusahaan tektil yang tumbuh berkembang, unggul dan terpercaya dalam dunia bisnis.

Misi

- Melakukan Usaha dalam bidang perajutan dan pencelupan kain.
- Memberikan kualitas barang yang bagus bagi konsumen.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Daiwatex Bandung

Struktur organisasi merupakan suatu pola hubungan yang diciptakan diantara komponen-komponen atau bagian-bagian yang terdapat dalam organisasi. Pola hubungan yang terjadi merupakan pola hubungan antara wewenang untuk memerintah dan mengambil keputusan serta tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada setiap anggota organisasi.

Struktur organisasi yang ada pada Perusahaan Pencelupan dan Perajutan PT. Daiwatex Bandung terdiri dari elemen – elemen sebagai berikut:

1. Pemimpin dipegang oleh Direktur.
2. Pelaksanaan dipegang oleh General Manager.
3. Penunjang terdiri dari :

a. Manager Perencanaan :

- Order
- Kalkulasi
- Design
- Laboratorium

b. Manager Produksi :

- Kabag Personalia :
    1. Satpam
    2. Supir
    3. Payrol
    4. Rumah Tangga
    5. Humas
- Kabag Produksi Rajut :
    1. Gudang Barang
    2. Gudang Setengah Jadi
    3. Buruh Rajut
- Kabag Produksi Celup :
    1. Gudang Obat Celup
    2. Gudang Barang Jadi
    3. Quality Control
    4. Buruh Celup

- Kabag Finishing
    1. Setting
    2. Payer
    3. Garuk
    4. Pacing
    5. Gudang Barang Jadi

c. Manager Administrasi dan Keuangan

- Kabag Administrasi :
    1. Tata Usaha
    2. Surat Masuk
    3. Surat Keluar
    4. Gaji atau Upah
    5. Pajak
- Kabag Accounting :
    1. Buku Harian
    2. Costing
    3. Penjualan
    4. Auditor
    5. Worksheet

- Kabag Keuangan :
    1. Kasir
    2. Pembelian
    3. Penjualan
    4. Penagihan
    5. Gudang Alat Tulis Kantor

d. Manager Teknik dan Pemeliharaan

- Kabag Mekanik
- Kabag Bangunan
- Kabag Listrik
- Kabag Disel

4.1.3 Diskripsi Jabatan

Setiap unsur perlengkapan dalam organisasi perusahaan DAIWATEX dibuat dan disusun untuk penentuan pengelompokan berbagai jenis aktivitas ke dalam proses manajemen dan mengatur berbagai jenis aktivitas sedemikian rupa untuk mencapai tujuan perusahaan.

Unsur- unsur organisasi perusahaan DAIWATEX dibuat sedemikian rupa untuk mengantisipasi perkembangan maupun perubahan yang akan terjadi. Dengan adanya unsur organisasi seluruh personil terintegrasi dan terkoordinasi dalam

menjalankan fungsi tugas dan wewenang yang akan dibebankan kepada masing – masing personil atau pemegang jabatan.

Setiap unsur – unsur perlengkapan organisasi perusahaan DAIWATEX diatur urutan tugasnya yang meliputi :

a. Tugas pokok
b. Tugas, wewenang dan tanggung Jawab
c. Hubungan kerja

1. Direktur

Direktur merupakan pimpinan pemilik perusahaan dan didalamnya menjalankan kegiatan perusahaan sehari – hari Direktur memberikan wewenannya kepada Wakil Direktur.

Adapun Tugas Direktur adalah sebagai berikut:

a. Memimpin dan memberikan keputusan serta kebijakan – kebijakan di dalam perusahaan.
b. Mengawasi pekerjaan Manager apakah program kerja yang telah ditetapkan dilaksanakan dengan baik.
c. Menetapkan program kerja serta mengangkat dan memberhentikan buruh atau pegawai.

2. Wakil Direktur

Wakil Direktur berada dibawah Direktur Utama serta bertanggungjawab kepada Direktur didalam menjalankan tugasnya Wakil Direktur membawahi Manager Perencanaan, Manager Produksi, Manager Administrasi dan Keuangan, Manager teknik dan Pemeliharaan. Melaksanakan tugas sehari – hari yang diberikan pimpinan dan member pengarahan kepada bawahannya serta bertanggung jawab atas segala aktivitas perusahaan kepada pimpinan.

Tugas, wewenang dan Tanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan baik intern maupun ekstern.
b. Membuat pengangkatan manager dan kepala bagian atas persetujuan direktur, sehingga dapat dipastikan semua kegiatan dipegang orang yang tepat.
c. Memimpin secara keseluruhan jalannya aktivitas perusahaan.
d. Mengadakan koordinasi dengan perusahaan lain.
e. Memutuskan serta mengajukan rencana kerja perusahaan.
f. Membuat konsep – konsep dan peraturan – peraturan perusahaan serta dimana diperlukan perubahan – perubahannya.
g. Menyusun laporan pertanggung jawaban kepada pimpinan.
h. Membuat analisa serta melakukan pengarahan guna pelaksanaan rencana kerja yang disahkan.

i. Mengusahakan atau memelihara keseksamaan dalam mengurus pembelian, penjualan dan produksi.

3. Manager Perencanaan

1. Manager Perencanaan berada dibawah Wakil Direktur serta bertanggung jawab kepada Wakil Direktur. Di dalam menjalankan tugasnya Manager Perencanaan membawahi Kepala Bagian Order dan Kabag Design.
2. Membuat Perencanaan untuk melaksanakan atas oder dan design produksi sesuai pesanan atau pun produksi masa.

Tugas – tugas Manager Perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Meminpin kegiatan perencanaan produksi perusahaan.
b. Menetapkan dan menyetujui design dari setiap order yang masuk dan juga design produksi masa.
c. Menganalisa setiap order serta menyetujui kalkulasi dan resep.
d. Merencanakan dan menetapkan apa yang harus dilakukan dalam menyusun program kerja bidang perencanaan.
e. Mengawasi bagian order dan design didalam menjalankan tugasnya.
f. Menjalin kerjasama dengan bagian produksi dan penjualan didalam mengadakan negosiasi.

A. Kepala Bagian Order

1. Kepala Bagian Order adalah berada dibawah Manager Perencanaan, serta bertanggung jawab kepada Manager Perencanaan didalam menjalankan tugasnya dan Bagian Order Membawahi Bagian Kalkulasi.
2. Mengkoordinir seluruh Order atau pesanan dari costumer atau langganan.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab adalah sebagai berikut:

a. Menerima order menyusun daftar order untuk dibahas dan dianalisa.
b. Mengadakan negoisasi dengan para *costumer* atas persetujuan dari Manager Perencanaan.
c. Menjaga dan bertangggung jawab atas kualitas dan kuantitas barang yang dipesan berdasarkan hasil negoisasi serta perubahannya.
d. Menberitahukan ke *costumer* bahwa barang pesanannya telah siap dikirim.

B. Kepala Bagian Kalkulasi

1. Bagian kalkulasi berada di bawah Bagian Order dan bertanggungjawab kepada Bagian Order didalam melaksanakan tugasnya.
2. Mengadakan kalkulasi biaya setiap Order yang masuk.

Tugas, wewenang dan tanggungjawab:

a. Membuat kalkulasi pemakian bahan, serta BOP dan biaya lainnya untuk setiap order yang masuk.
b. Menyusun daftar harga dari setiap jenis type dan corak dari setiap order.
c. Membuat rencana pemakian bahan dan biaya lainnya untuk setiap jenis order.
d. Membuat resep dari rencana pemakaian obat celup untuk pembuatan sampel.

C. Kepala Bagian Design

1. Bagian Desaign berada dibawah Manager Perencanaan dan bertanggung jawab kepada Manager Perencanaan dan didalam melaksanakan tugasnya Bagian Design dibantu oleh Bagian Laboratorium.
2. merencanakan Design kain – kain yang akan diproduksi.

Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Membuat sample dari kain yang akan diproduksi berdasarkan pesanan.
b. Mengusahakan untuk menciptakan design – design baru untuk produksi masa.

c. Membuat warna kain yang akan diproduksi.

d. Membuat sample dari warna kain.

D. Kepala Bagian Laboratorium

1. Kepala Bagian Laboratorium berada dibawah Kepala Bagian Design dan bertanggung jawab kepada Bagian Design didalam melaksanakan tugasnya.
2. Mengadakan uji coba warna akin yang akan dicelup.

Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab :

a. Mencelup sample kain berdasarkan resep yang ditentukan.

b. Membuat daftar kebutuhan obat celup untuk setiap sample warna.

c. Mengadakan permintaan obat celup.

d. Menjaga dan memelihara peralatan – peralatan laboratorium

4. Manager Produksi

1. Manager Produksi berada dibawah Wakil Direktur dan bertanggung jawab kepada Wakil Direktur, Didalam menjalankan tugasnya Manager Produksi membawahi Kabag Personalis, Kabag Produksi Rajut, Kabag Produksi Celup dan Kabag Finishing.
2. Memimpin dan mengkoordinir kegiatan produksi.

Tugas, wewenang dan Tanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Mengajukan rencana kebutuhan bahan baku dan penolong serta peralatan sumber daya yang dibutuhkan.
b. Mengatur pembagian kerja dan menyusun schedule produksi.
c. Mengawasi Kepala Bagian terhadap segala macam pelaksanaan proses produksi dari awal sampai akhir,Melaksanakan.
d. Mengkoordinir semua Kabag dan bagian yang ada dibawahnya khususnya di bagian produksi.
e. Mengusahakan terciptanya target produksi yang sesuai dengan rencana yang ditentukan.

A. Kepala Bagian Personalia

1. Kepala Bagian Personalia berada dibawah manager Produksi serta bertanggung jawab kepada manager Produksi dalam menjalankan tugasnya Kepala Bagian Personalia membawahi Bagian Satpam, Bagian Supir Angkutan, Bagian Payrol, Bagian Rumah Tangga, Bagian Humas.
2. Melakukan pembinaan, bimbingan serta mengkoordinir kegiatan administrasi setiap pekerja.

Tugas, Wewenang dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pembinaan, bimbingan dan pengarahan kepada setaip pekerja.
b. Mengawasi dan membina hubungan kerja intern.
c. Menyelenggarakan urusan pekerja dan kesejahteraannya.
d. Menilai prestasi kerja setiap pekerja.
e. Menyelenggarakan penarikan calon karyawan baru.
f. Menjaga keamanan dan ketertiban pabrik.
g. Menyelenggarakan program pendidikan, penyusun uraian tugas dan bertanggung jawab setiap bagian.

B. Kepala Bagian Rajut

1. Kepala Bagian Rajut berada dibawah Manager Produksi dan bertanggung jawab kepada Manager Produksi dan didalam melaksanakan tugasnya Kepala Bagian Rajut membawahi Gudang Bahan Baku/Barang, Gudang Barang Setengah Jadi dan Buruh Rajut.
2. Mengkoordinir pelaksanaan proses kegiatan produksi rajut.

Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Mengatur kegiatan produksi rajut.
b. Menyusun jadwal produksi rajut.

c. Menyusun daftar kebutuhan bahan baku, peralatan dan lainnya yang diperlukan dalam persiapan produksi.
d. Melaporkan hasil produksi rajut dan posisi persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi.

C. Kepala Bagian Produksi Celup

1. Kepala Bagain Produksi Celup berada dibawah Manager Produksi dan bertanggung jawab kepada Manager Produksi dan bertanggungjawab kepada Manager Produksi dan didalam menjalankan tugasnya Kepala Bagian Celup membawahi Gudang Obat Celup, Gudang Barang Jadi, *Quality Control* dan Buruh Celup.
2. Mengkoordinir seluruh aktivitas kegiatan produksi pencelupan.

Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Mengatur kegiatan produksi celup.
b. Menyusun jadwal produksi celup.
c. Menyusun daftar kebutuhan obat celup dan bahan penolong lainnya.
d. Melaporkan hasil produksi celup dan mutasi hasil produksi serta posisi persediaan obat, barang jadi dan buruh.
e. Melaporkan kondisi mesin – mesin.

5. Manager Administrasi dan Keuangan

1. Manajer Administrasi dan Keuangan berada dibawah pimpinan Wakil Direktur dan Manager Administrasi dan Keuangan bertanggungjawab kepada Wakil Direktur. Manager Administrasi dan Keuangan didalam menjalankan tugasnya Manger Administrasi dan Keuangan membawahi Kepala Bagian Administrasi, Kepala Bagian Accounting, Kepala Bagian Keuangan.
2. Memimpin dan mengkoordinir kegiatan administrasi dan keuangan perusahaan.

Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Mengajukan Rencana Anggaran Perusahaan jadwal pembaharuan surat – surat/ dokumen penting di perusahaan.
b. Mengatur pembagian kerja setiap Kepala Bagian.
c. Menyusun *Cash Budget* perusahaan.
d. Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan.
e. Membuat hasil evaluasi keuangan dan program kerja jangka pendek per triwulan.
f. Melaporkan kondisi keuangan perusahaan.

A. Kepala Bagian Administrasi

1. Kepala Bagian Administrasi berada dibawah Manager Administrasi dan keuangan dan bertanggungjawab kepada Manager Administrasi

dan Keuangan. Kepala Bagian Administrasi dalam menjalankan tugasnya membawahi Bagian Tata Usaha, Bagian Surat Masuk, Bagian Surat Keluar, Bagian Gaji/ Upah dan bagian Pajak.

2. Melaksanakan pengelolaan surat masuk/ keluar serta pengarsipan dan pendistribusiannya.

Tugas, Wewenang dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan dan melaksanakan jalannya pembinaan administrasi perusahaan.
b. Mengatur administrasi setiap bagian.
c. Menyusun Struktur Organisasi dan *Job Description* perusahaan.
d. Melaksanakan pembinaan yang menyangkut pengendalian dan pengawasan seluruh aktivitas jalannya administrasi perusahaan.
e. Menyusun notulen rapat, berita acara rapat dan lain – lain yang menyangkut aktivitas perusahaan

B. Kepala Bagian Accounting

1. Kepala Bagian *Accounting* berada dibawah Manager Administrasi dan Keuangan dan bertanggungjawab kepada Manager Administrasi dan Keuangan. Kepala Bagian *Accountin*g dalam menjalankan tugasnya membawahi Bagian Buku Harian, *Costing*, Buku Besar, *Auditor* dan *Work Sheet*.

2. melaksanakan seluruh aktivitas pembukuan/ *Accounting* perusahaan.

Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Sistem Informasi Akuntansi perusahaan.
b. Menyimapan dan mengarsipkan semua data akuntansi dan buku serta bukti – bukti lainnya yang berhubungan dengan pembukuan/ akuntansi.
c. Membuat Laporan Keuangan secara berkala.
d. Menyimpan data informasi keuangan serta lainnya yang dibutuhkan untuk penyusunan rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja tiap bulan.
e. Mengerjakan proses akuntansi sesuai dengan anjuran yang ditetapkan.

C. Kepala Bagian Keuangan

1. Kepala Bagian Keuangan berada dibawah pimpinan dan bertanggungjawab kepada Manager Administrasi dan Keuangan. Didalam melaksanakan tugasnya sehari – hari Kepala Bagian Keuangan membawahi Bagian Kasir, Pembelian, Penjualan, dan Gudang Alat Tulis Kantor.
2. Memimpin dan mengkoordinir administrasi keuangan perusahaan.

Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Mengawasi mutasi penerimaan, pengeluaran kas dan bank, serta sarana dan prasarana administrasi.
b. Mengatur, memelihara dan menyiapkan semua dokumen administrasi keuangan.
c. Menyusun jadwal penagihan dan pembayaran serta melaksanakan penyimpanan uang.
d. Mengajukan cash budget dan menyiapkan data yang diperlukan.
e. Mengkoordinir seluruh pelaksanaan administrasi keuangan sebagai unsur penunjang pengendalian intern.

6. Manager Teknik dan Pemeliharaan

1. Manager Teknik dan Pemeliharaan berada dibawah wakil direktur dan bertanggungjawab kepada Wakil Direktur. Dalam menjalankan tugasnya Manager Teknik dan Pemeliharaan membawahi Kepala Bagian Mekanik, Kepala Bagian Listrik.
2. Memimpin, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan Bidang Teknik dan Pemeliharaan.

Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Mengatur pembagian kerja mengajukan kebutuhan dibidang teknik dan pemeliharaan.
b. Mengajukan kebutuhan bahan – bahan yang diperlukan didalam pebaikan mesin atau pemeliharaannya termasuk bangunan.
c. Menjamin keserasian kerja dan korelasinya disetiap bagian dan atau antar bagian.
d. Menyusun program atau jadwal pemeliharaan mesin dan bangunan.
e. Membuat laporan perbaikan mesin – mesin dan atau bangunan secara berkala.

4.1.4 Aspek Perusahaan

Kegiatan usaha Perusahaan Perajutan dan Pencelupan Daiwatex setiap hari melakukan kegiatan perajutan benang dan pencelupan kain melalui proses perajutan dan pencelupan secara berkala.

Proses pertama yang dilakukan adalah proses *Auto Conner*, setelah itu dilakukan perajutan pada mesin rajut. Hasil rajutan yang berupa kain setengah jadi (kain rajut) diproses *sizing*, kemudian dicelupkan pada mesin celup. Pada Proses celup, kain setengah jadi ditambahkan obat celup kemudian dilakukan proses *Slenging – Drying – Heat Setting – Finishing*, sehingga didapat kain/ bahan jadi. Setelah proses tersebut selesai, kemudian disimpan digudang untuk dilakukan *perpacking*, yang selanjutnya untuk dipasarkan.

Untuk lebih jelasnya proses produksi yang dilakukan sebagai berikut :

1. *Auto Cornner* : adalah proses untuk pengelosan benang.
2. Perajutan: adalah berfungsi untuk merajut benang hingga menjadi kain setengah jadi.
3. *Sizing* : adalah proses pengkanjian bahan baku kain (kain setengah jadi) agar dihasilkan kain yang lebih kaku, keras.
4. *Dying* : adalah proses pencelupan atau pewarnaan kain, disini ditambahkan obat celup.
5. *Slenging* : proses pemerasan kain hasil pencelupan, agar airnya keluar, ini dimaksudkan agar proses selanjutnya lebih mudah.
6. *Drying* : proses pengeringan kain.
7. *Heat Setting* : proses pematangan kain.
8. *Finishing* : proses akhir untuk penyempurnaan kain jadi dan kontrol kualitas.
9. *Perpacking* : proses pengepakan/ pengemasan kain jadi yang sudah di control kualitasnya dan siap untuk dipasarkan ke konsumen.
10. Pemasaran : lokal (pulau jawa).

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Perkembangan Rasio Aktiva Lancar pada PT. Daiwatex Bandung.

Dalam menganalisis perkembangan rasio aktiva lancar pada PT. Daiwatex Bandung digunakan metode deskriptif komparatif yaitu metode yang dinyatakan secara deskriptif dengan membandingkan biaya operasional tahun yang bersangkutan dengan biaya operasional tahun sebelumnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan rasio aktiva lancar yang dikeluarkan PT. Daiwatex Bandung dari tahun 2003-2009.

Besarnya rasio aktiva lancar yang dikeluarkan oleh PT. Daiwatex dapat mengurangi jumlah pendapatan sehingga profitabilitas atau laba semakin menurun. Rasio aktiva lancar pada PT. Daiwatex terdiri dari : kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang biaya dibayar di muka, wesel, dll".

Adapun perkembangan rasio aktiva lancar pada PT. Daiwatex Bandung dalam tujuh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2003 sampai denga tahun 2009 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Perkembangan Rasio Aktiva Lancar pada PT. Daiwatex Bandung
Periode 2003-2009

Tahun	Tota Aktiva Lancar (dalam ribuan rupiah)	Total Hutang Lancar (dalam ribuan rupiah)	Rasio Aktiva Lancar (%)	Fluktuasi(%)
2003	56.501.279	35.648.427	158,50	-
2004	59.052.817	33.938.595	174	15,5
2005	71.825.127	44.949.339	159,79	(14,21)
2006	70.064.275	40.017.630	175,08	15,29
2007	68.816.397	28.533.955	241,17	66,09
2008	75.101.758	20.965.010	358,22	117,05
2009	100.572.091	51.826.148	194,06	(164,16)

Sumber : Data Diolah Kembali

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya rasio aktiva lancar PT. Daiwatex Bandung selama tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2003 samapai dengan tahun 2009 mengalami peningkatan maupun penurunan.

Rasio aktiva lancar PT. Daiwatex Bandung pada tiap-tiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Perkembangan rasio aktiva lancar tiap-tiap tahunnya, seperti untuk tahun 2003 adalah sebesar 158,50%. Tahun 2004 rasio aktiva lancar adalah

sebesar 174% berarti mengalami kenaikan sebesar 15,5%. Kenaikan rasio aktiva lancar pada PT. Daiwatex Bandung pada akhir tahun 2004 dikarenakan adanya penurunan kas,kenaikan persediaan pada perusahaan dan penghapusan pajak dibayar dimuka. Tahun 2005 rasio aktiva lancar adalah 159,79%, ditahun ini terjadi penurunan sebesar 14,21 disebabkan adanya kenaikan jumlah hutang lancar perusahaan.

Besarnya rasio aktiva lancar PT. Daiwatex pada tahun 2006 adalah sebesar 175,08%, sedangkan pada tahun 2005 rasio aktiva lancar sebesar 159,79% berarti mengalami kenaikan sebesar 15,29%. Kenaikan rasio aktiva lancar pada tahun 2003 dikarenakan adanya penurunan hutang deviden, hutang bank dan adanya kenaikan pada piutang usaha.

Pada tahun 2007 rasio aktiva lancar sebesar 241,17%, berarti mengalami kenaikan sebesar 66,09% dari posisi tahun 2006, karena adanya penghapusan pada hutang deviden. Sedangkan pada tahun 2008 rasio aktiva lancar sebesar 358,22%, berarti mengalami kenaikan kembali yang cukup besar sebesar 117,05% dari posisi tahun 2007. Sedangkan pada akhir Desember 2009 rasio aktiva lancar biaya sebesar 194,06% yang berarti rasio aktiva lancar mengalami penurunan yang sangat tinggi yaitu sebesar 164,06% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 dikarenakan adanya peningkatan pada kas atau setara kas, hutang usaha dan adanya penghapusan hutang bank. Dibawah ini disajikan grafik perkembangan besarnya rasio aktiva lancar PT. Daiwatex Bandung tahun 2003-2009 adalah sebagai berikut :



Sumber : Laporan keuangan PT, Daiwatex yang telah diolah,2010

Gambar 4.1
Perkembangan Rasio Aktiva Lancar PT. Daiwatex Bandung
Tahun 2003-2009

4.2.2 Perkembangan tingkat Profitabilitas (*return on investment*) pada PT. Daiwatex Bandung.

Dalam menganalisis perkembangan tingkat profitabilitas PT. Daiwatex Bandung digunakan metode deskriptif komparatif yaitu metode yang dinyatakan secara deskriftif dengan membandingkan profitabilitas tahun yang bersangkutan dengan profitabilitas tahun sebelumnya.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan profitabilitas yang diperoleh PT. Daiwatex Bandung dari tahun 2003-2009, untuk mengetahui profitabilitas *(return on investment)* pada PT. Daiwatex Bandung, penulis akan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets}\ x\,100\%$$

- Profitabilitas *(return on assets)* tahun 2003

$$= \frac{1.842.058}{116.390.055}\ x\,100\% = 1{,}58$$

- Profitabilitas *(return on investment)* tahun 2004

$$= \frac{1.443.131}{107.864.039}\ x\,100\% = 1{,}34$$

- Profitabiitas *(return on investment)* tahun 2005

$$= \frac{1.937.554}{109.898.220}\ x\,100\% = 1{,}81$$

- Profitabilitas *(return on investment)* tahun 2006

$$= \frac{1.860.166}{102.672.568}\ x\,100\% = 1{,}54$$

- Profitabilitas *(return on investment)* tahun 2007

$$= \frac{1.623.374.}{105.500.257}\ x\,100\% = 1{,}54$$

- Profitabilitas *(return on investment)* tahun 2008

$$= \frac{-554{,}980}{122.298.734}\ x\,100\% = -0{,}45$$

- Profitabilitas *(return on investment)* tahun 2009

$$= \frac{2.077.019}{136.799.173} x\,100\% = 1.52$$

Profitabilitas *(return on investment)* merupakan rasio yang sangat umum digunakan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui laba yang diperoleh atas aktiva secara keseluruhan. Adapun perkembangan profitabiitas *(return on investment)* PT. Daiwatex Bandung dalam tujuh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Perkembangan Tingkat Profitabilitas pada PT. Daiwatex
Periode 2003-2009

Tahun	Laba Setelah Pajak (dalam ribuan rupiah)	*Total Assets* (dalam ribuan rupiah)	ROI (%)	Fluktuasi(%)
2003	1.842.058	116.390.055	1,58	-
2004	1.443.131	107.864.039	1,34	(0,24)
2005	1.937.554	109.898.220	1,76	0,42
2006	1.860.166	102.672.568	1,81	0,05
2007	1.623.374	105.500.257	1,54	(0,27)
2008	(544.980)	122.298.734	-0,45	(1,99)
2009	2.077.019	136.799.173	1,52	1,97

(Sumber: Data yang diolah)

Besarnya profitabilitas PT. Daiwatex Bandung dipengaruhi atau di tentukan oleh besar kecilnya pendapatan usaha serta beban usaha dan total investasi yang ditanamakan oleh penanam modal yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun tertentu.

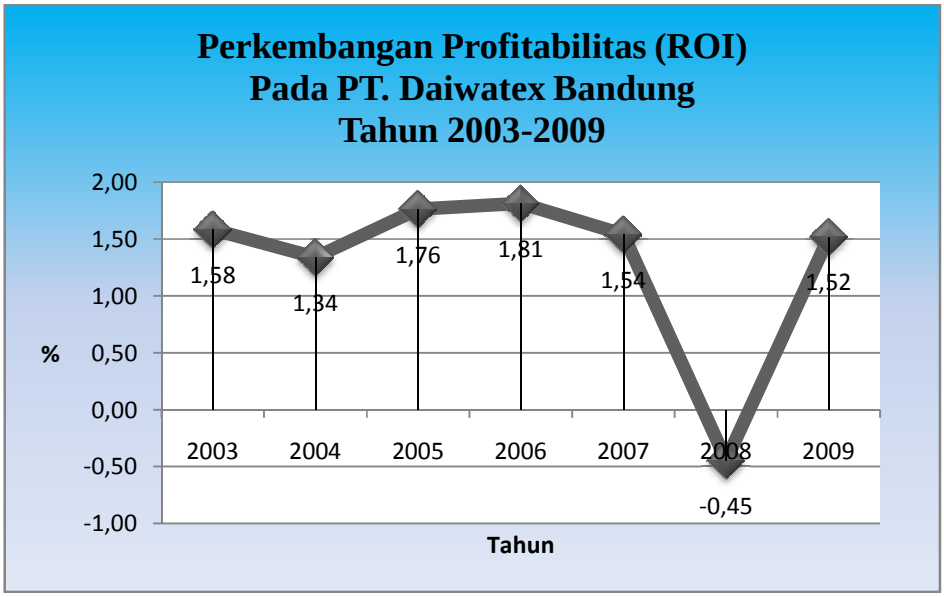
Profitabilitas PT. Daiwatex Bandung pada tiap-tiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan maupun penurunan. Perkembangan profitabilitas (ROI) setiap tahunnya, seperti untuk tahun 2003 adalah sebesar 1,58%, Tahun 2004 profitabilitas (ROI) adalah sebesar 1,,34%, Tahun 2005 profitabilitas (ROI) adalah 1,76%, mengalami kenaikan sebesar 0,42% dikarenakan kenaikan disebabkan adanya kenaikan jumlah laba bersih perusahaan.

Tahun 2006 profitabilitas (ROI) mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,81%, hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah laba setelah pajak dan menurunnya total aktiva. Pada tahun 2007 nilai profitabilitas (ROI) mengalami penurunan menjadi 1,54 atau mengalami penurunan sebesar 0,27%, karena penjualan yang dilakukan perusahaan menurun mengakibatkan laba rugi perusahaan menurun drastis.

Pada tahun 2008 profitabilitas (ROI) kembali menurun sebesar -0,45% atau mengalami penurunan yang sangat tinggi sebesar 1,99%, karena adanya krisis globa dan kebijakan PLN seperti pemadaman listrik bergilir yang sangat merugikan perusahaan. Pada tahun 2009 profitabilitas (ROI) mengalami peningkatan sebesar 1,52%, tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 1,97%, hal ini disebabkan karena

perekonomian mulai stabil dan permintaan penjualan mulai meningkat. Membuktikan grafik yang cenderung menurun maupun meningkat mengenai profitabilitas (ROI) dari PT. Daiwatex Bandung setiap tahunnya.

Adapun grafik perkembangan profitabilitas (ROI) pada PT. Daiwatex dalam tujuh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :



Sumber : laporan keuangan PT. Daiwatex yang telah diolah, 2010

Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Profitabilitas pada PT. Daiwatex Bandung

Tahun 2003-2009

4.2.3 Pengaruh Rasio Aktiva Lancar terhadap Profitabilitas Pada PT. Daiwatex Bandung.

4.2.3.1 Analisis Regresi Sederhana

Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis yang digunakan selain untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Adapun pendekatan analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Sumber : sugiyono (2004:204)

Keterangan:

X = Rasio Aktiva Lancar

Y = Profitabilitas

a = konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

untuk mendapatkan nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma yi)(\Sigma xi^2) - (\Sigma xi)(\Sigma xiyi)}{n\Sigma xi^2 - (\Sigma xi)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma xiyi - (\Sigma xi)(\Sigma yi)}{n \Sigma xi^2 - (\Sigma xi)^2}$$

Dimana perhitungan untuk mencari nilai a dan b berdasarkan hasil dari perhitungan variabel X dan variabel Y yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Perhitungan Korelasi dan Regresi Linier Sederhana

Tahun	Rasio aktiva lancar X (dalam (%))	Profitabilitas (ROI) Y (dalam (%))	X^2	Y^2	XY
2003	158,50	1,58	25122,25	2,4964	250,43
2004	174	1,34	30276	1,796	233,160
2005	159,79	1,76	25532,844	3,098	281,230
2006	175,08	1,81	30653,006	3,276	316,895
2007	241,17	1,54	58162,969	2,3716	371,4018
2008	358,22	-0,45	128321,568	0,203	-161,199
2009	194,06	1,52	37659,2836	2,3104	294,9712
Total	1460,82	9,1	335727,9	15,5514	1586,889

Dari data hasil penelitian diperoleh nilai-nilai :

N = 7

∑X = 1460,82

∑ Y = 9,1

$\sum X^2$ = 335727,9

$\sum Y^2$ = 15,5514

$\sum XY$ = 1586,889

Untuk mendapatkan nilai a digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma yi)(\Sigma xi^2) - (\Sigma xi)(\Sigma xiyi)}{n\Sigma xi^2 - (\Sigma xi)^2}$$

$$a = \frac{(9,1)(335727,9) - (1460,82)(1586,889)}{7(335727,9) - (1460,82)^2}$$

$$= \frac{3055123,89 - 2318159,18\ 898}{2350095,44\ 7 - 2133995,07\ 24}$$

$$= \frac{7369464,7}{216100,374\ 6}$$

= 3,410

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan kalkulator)

Untuk mendapatkan nilai b digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n\Sigma xiyi - (\Sigma xi)(\Sigma yi)}{n\Sigma xi^2 - (\Sigma xi)^2}$$

$$b = \frac{7(1586,889) - (1460,82)(9,1)}{7(335727,9) - (1460,82)^2}$$

$$= \frac{11108,223 - 13293,462}{2350095,3 - 2133995,07\ 24}$$

$$= \frac{-2185,239}{216100,227\ 6}$$

= -0,010

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan kalkulator)

Selain dengan cara perhitungan manual seperti diatas cara untuk menghitung analisis regresi juga dapat dihitung dengan menggunakan SPSS 17 *for windows*, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,410	,418		8,151	,000
	Rasio Aktiva Lancar	-,010	,002	-,921	-5,293	,003

a Dependent Variable: ROI

Berdasar pada perhitungan diatas maka dapat ditentukan persamaan regresinya, yaitu sebagai berikut :

Y = 3,410 - 0,010X

Dimana :

Y = Profitabilitas

X = Rasio Aktiva Lancar

a = Nilai Konstan = 3,410

b = Koefisien Regresi = -0,010

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai a sebesar 3,410 mempunyai arti bahwa setiap perubahan rasio aktiva lancar akan diimbangi dengan perubahan profitabilitas *(return on investmen).* Karena nilai b = -0,01011 ternyata negatif, maka setiap terjadi penambahan ataupun penurunan rasio aktiva lancar akan

berbanding terbalik dan diimbangi dengan pertambahan dan penurunan profitabilitas *(return on invesment)* sebesar 3,410.

4.2.3.2 Analisis Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio aktiva lancar terhadap profitabilitas *(return on investment),* maka dari data-data yang telah diperoleh selama penelitian akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis korelasi *product moment*. Adapun perhitungannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

$$r = \frac{(7 \times 1586{,}889) - (1460{,}82 \times 9{,}1)}{\sqrt{\left\{(7 \times 335727{,}9) - (1460{,}82)^2\right\}\left\{(7 \times 15{,}5514) - (9{,}1)^2\right\}}}$$

$$r = \frac{11108{,}223 \ - \ 13293{,}462}{\sqrt{\{(2350095,3) - (2133995{,}0724)\}\{(108{,}8598) - (82{,}81)\}}}$$

$$r = \frac{-2185{,}239}{\sqrt{(216100{,}2276)\ (26{,}0498)}}$$

$$r = \frac{-2185{,}239}{\sqrt{5629367{,}7089}}$$

$$r = \frac{-2185{,}239}{2372{,}62886}$$

$$r = -0{,}9210$$

(Sumber: Data yang diperoleh dari hasil pengolahan kalkulator)

Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17 for windows* adalah sebagai berikut :

Correlations

		Rasio Aktiva Lancar	ROI
Rasio Aktiva Lancar	Pearson Correlation	1	-,921(**)
	Sig. (1-tailed)	.	,002
	N	7	7
ROI	Pearson Correlation	-,921(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,002	.
	N	7	7

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Nilai koefisien korelasi berkisar antara –1 sampai dengan +1 yang berkriteria pemanfaatannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai r > 0, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar variabel X, maka semakin besar variabel Y.
- Jika nilai r < 0, artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nlai variabel X maka makin besar variabel Y atau sebaliknya makin besar variabel X maka makin kecil variabel Y.
- Jika nilai r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika nilai r = 1 atau r = -1, telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan bagi nilai r yang mengarah ke arah angka 0 maka garis semakin tidak lurus.

Berdasarkan perhitungan diatas maka diketahui r < 1 yaitu – 0,9210, artinya telah terjadi pengaruh yang sangat kuat antara rasio aktiva lancar terhadap profitabilitas *(return on investment).* Korelasi linier negatif, yaitu semakin besar rasio aktiva lancar maka semakin kecil profitabilitas (*retun on investment*) pada PT. Daiwatex Bandung atau semakin kecil rasio aktiva lancar maka semakin besar profitabilitas *(return on investment)* pada PT. Daiwatex Bandung. Untuk meningkatkan profitabilitas *(return on investment)* maka PT. Daiwatex Bandung harus mampu mengurangi rasio aktiva lancar.

4.2.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh rasio aktiva lancar terhadap profitabilitas maka penulis menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Kd = $-0{,}9210^2$ x 100%

= 0,848 x 100%

= 84,8%

Penghitungan dengan menggunakan SPSS 17 *For Windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921(a)	,848	,818	,33569

a Predictors: (Constant), Rasio Aktiva Lancar
b Dependent Variable: ROI

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 84,8 %. Ini berarti bahwa profitabilitas *(return on investment)* dipengaruhi oleh rasio aktiva lancar sebesar 84,8 %, sedangkan sisanya sebesar 15,2 % di pengaruhi oleh faktor-faktor lain antara lain pendapatan yang diterima, kerusakan mesin produksi, pemasaran yang kurang luas (pulau Jawa) dan alat – alat produksi yang sudah tua.

4.2.3.4 Perancangan Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang memiliki hubungan yang erat atau saling mempengaruhi, antara variabel X dan Variabel Y maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan hipotesis 0 yang telah dikemukakan oleh **Sugiyono**, Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

Ho: $\rho \geq 0$ artinya rasio aktiva lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas,

H_1: $\rho < 0$ artinya rasio aktiva lancar berpengaruh terhadap profitabilitas,

Pengujian signifikasi koefisien korelasi selain dapat menggunakan tabel dapat juga dihitung dengan uji t dan dalam buku statistik untuk penelitian dari **Sugiyono** rumus t (2005: 215) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{-0{,}9210\sqrt{7-1}}{\sqrt{1-0{,}9210^2}} = \frac{-0{,}9210\sqrt{6}}{\sqrt{1-0{,}8482}}$$

$$= \frac{-2{,}25598}{0{,}3896} = -5{,}7905$$

Nilai yang diperoleh untuk t-hitung adalah sebesar : -5,7905

Coefficients(a)

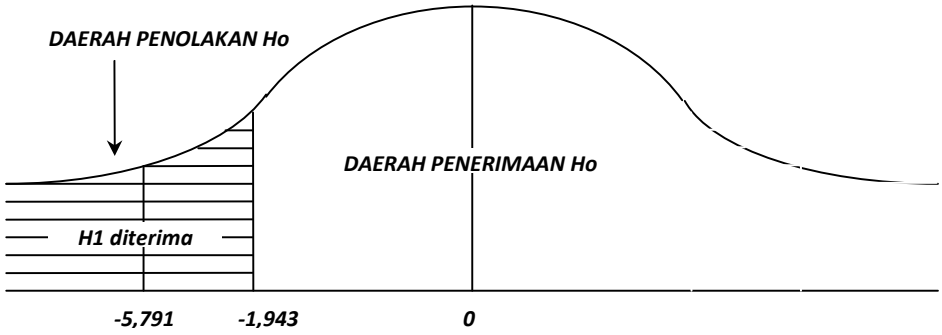
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,410	,418		8,151	,000
	Rasio Aktiva Lancar	-,010	,002	-,921	-5,293	,003

a Dependent Variable: ROI

(Sumber : data yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS For Window Versi 17),

Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t, besarnya t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) n-1 didapatkan nilai df = 7-1 = 6, dimana sampel 7 tahun dan $\alpha = 0{,}05$ atau tingkat kepercayaan 95 %, karena pengujian dilakukan dengan satu sisi atau uji satu pihak,

Maka t_{tabel} adalah sebesar -1,943, Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-5,791 > -1,943) H_0 berada di daerah penolakan sehingga keputusannya menerima H_1 yaitu terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara rasio aktiva lancar terhadap profitabilitas pada PT. Daiwatex Bandung, dan menolak H_0. Hasil perhitungan diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H0

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa rasio aktiva lancar terhadap profitabilitas *(return on investment)* dimana tingkat keeratan hubungan (korelasi) yang sangat kuat diperoleh yaitu -0,921. Sementara pengaruh rasio aktiva lancar terhadap profitabilitas *(return on investment)* 84,8 % dan 15,2 % dipengaruhi oleh faktor lain misalnya pendapatan yang diterima, kerusakan mesin produksi, pemasaran yang kurang luas (pulau jawa) dan alat – alat produksi yang sudah tua..

Maka pengaruh rasio aktiva lancar tersebut adalah linier negatif, yang berarti semakin besar rasio aktiva lancar, maka semakin kecil profitabilitas *(return on investment),* atau sebaliknya makin kecil rasio aktiva lancar maka semakin besar profitabilitas *(return on investment)* perusahaan.